

Kajian Analisis Finansial Usaha Kopi Beras “Studi Kasus Industri Rumah Tangga XYZ” di Desa Barat Wetan Kepahiang

(Study of Financial Analysis of Rice Coffee Business "Case Study of Home Industry XYZ" in West Wetan Village, Kepahiang)

Tri Sayekti¹, Fitri Yuwita^{1*}, Meizul Zuki¹, Damres Uker¹

¹)Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Jurusan Teknologi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

*Email Koresponden: fitriyuwita.s@unib.ac.id

Received : 26 Oktober 2024 | Accepted : 8 November 2024 | Published : 28 November 2024

Kata Kunci	ABSTRAK
Analisis Finansial, Kopi Beras, Robusta	Sentra perkebunan kopi robusta terbesar di provinsi Bengkulu berada di kabupaten Kepahiang yang mayoritasnya adalah perkebunan kopi rakyat yang menjadi topanan utama bagi penyedia bahan baku industri kopi. Salah satu industri kopi di Kepahiang Industri Rumah Tangga XYZ yang mengolah kopi beras dengan dua jenis bahan yaitu kopi beras dari bahan kopi ceri basah dan kopi beras dari bahan kopi ceri kering. Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan analisis finansial kopi beras dari bahan kopi ceri basah dan dari bahan kopi ceri kering pada Industri Rumah Tangga XYZ. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbandingan finansial usaha kopi beras dapat diketahui dengan menghitung biaya produksi, biaya penerimaan dan keuntungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kopi beras dari bahan kopi ceri basah menguntungkan sebesar Rp 10.819,69/kg dan Industri Rumah Tangga XYZ layak untuk dilanjutkan dengan nilai R-C Ratio 1,17. Pengolahan yang baik dapat mempengaruhi mutu atau kualitas kopi yang dihasilkan, sehingga harga kopi dapat meningkat.
Keywords	ABSTRACT
Financial Analysis, Rice Coffee, Robusta	<i>The largest robusta coffee plantation center in Bengkulu province is in Kepahiang regency where the majority are community coffee plantations which are the main support for coffee industry raw material providers. One of the coffee industries in Kepahiang Home Industry XYZ which processes rice coffee with two types of ingredients, namely rice coffee from wet cherry coffee and rice coffee from dried cherry coffee. The purpose of this study is to conduct a financial analysis of rice coffee from wet cherry coffee ingredients and from dried cherry coffee ingredients in the Home Industri XYZ. The methods used in this study are observation, interview and documentation methods. Financial comparison of rice coffee business can be found by calculating production costs, revenue costs and profits. The results showed that rice coffee from wet cherry coffee is profitable, which is Rp 10,819.69/kg and Home Industry XYZ is worth continuing with an R-C Ratio value of 1.17. Good processing can affect the quality or quality of coffee produced, so that coffee prices can increase.</i>

1. PENDAHULUAN

Bengkulu merupakan salah satu provinsi penghasil kopi di Indonesia setelah provinsi Aceh. Luas area tanaman kopi Provinsi Bengkulu pada tahun 2022 mencapai 93 ribu Ha dengan jumlah produksi sebesar 60,1 ribu ton. Kepahiang merupakan daerah penghasil kopi terbesar di provinsi Bengkulu dengan produksi mencapai 20,02 ribu ton pada 2022 (BPS, 2023). Daerah penghasil kopi di Provinsi Bengkulu salah satunya Kabupaten Kepahiang, kopi menjadi komoditas unggulan dan sumber pendapatan petani sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan perekonomian masyarakat Kepahiang.

Kabupaten Kepahiang adalah sentra utama penghasil kopi robusta di provinsi Bengkulu menurut data statistik perkebunan dan mayoritas kebun kopi yaitu jenis perkebunan kopi rakyat. Produksi kopi robusta di Provinsi Bengkulu mencapai angka 57,90% dari hasil kontribusi kedua kabupaten tersebut (Solehan, 2021). Perkebunan kopi rakyat ini menjadi topangan utama bagi 30 usaha pengolahan kopi yang tersebar di enam kecamatan di kabupaten Kepahiang sebagai penyedia bahan baku pengolahan kopi. Pengolahan kopi berkontribusi besar bagi perekonomian di daerah kabupaten Kepahiang. Saat ini persaingan yang terjadi antar industri pengolahan kopi sangat kompetitif, baik persaingan pasar bahan baku berupa kopi beras maupun pasar produk kopi bubuk (Romdhon, Andani, & Ayu, 2018). Potensi Agroindustri kopi memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan karena kopi memiliki banyak peluang baik di pasar nasional maupun internasional (Erson, Indah, & Atasa, 2024).

Agroindustri pada saat ini dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang rumit, salah satunya adalah bahan baku yang terus tersedia, kualitas pasokan bahan baku yang belum sesuai, sistem pemasaran kopi yang belum terkontrol dengan baik serta belum dilakukannya analisis kelayakan untuk melihat apakah usaha atau layak atau tidak (Syabena, Yonariza, & Nofialdi, 2023). Umumnya pengusaha industri rumah tangga hampir tidak pernah menghitung seluruh biaya produksi yang dikeluarkan (Julianti & Pratama, 2024). Tidak terkecuali dengan Industri Rumah Tangga XYZ yang ada di Kabupaten Kepahiang.

Industri Rumah Tangga XYZ memproduksi kopi beras robusta berbahan kopi ceri basah yang dibeli dari masyarakat, kemudian kopi ceri ini diolah dengan variasi pengolahan kering. Kopi ceri basah diolah menjadi kopi beras mulai dari pengeringan, pengupasan kulit, pencampuran, pengemasan dan penyimpanan. Industri ini sudah berdiri sejak 23 April 1999 dan belum melakukan analisis finansial usaha yang sedang dijalani. Menurut (Asman, 2021) perhitungan analisis kelayakan rencana usaha disebut dengan studi kelayakan, dimana dilakukan untuk menghindari risiko kerugian, pengoperasian dan pengelolaan menjadi tujuan usaha. Uji kelayakan juga dapat mengidentifikasi masalah yang akan terjadi dimasa yang akan datang sehingga dapat meminimalisir terjadinya kerugian atau kemungkinan buruk yang akan terjadi terhadap investasi. Berdasarkan latar belakang diatas maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis finansial usaha Industri Rumah Tangga XYZ, dengan adanya analisis finansial industri XYZ dapat menyusun strategi dalam meningkatkan daya saing dengan produk lain serta bisa menentukan harga yang kompetitif dan efisien. Industri XYZ juga dapat menentukan langkah strategis yang lebih tepat dalam pengembangan produk atau perluasan pasar.

2. METODE

2.1 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini berupa alat tulis, buku catatan, Handphone, laptop, sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kopi Robusta. Objek penelitian yang dilaksanakan di Industri Rumah Tangga XYZ di Desa Barat Wetan Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang adalah margin keuntungan kopi beras dari bahan kopi ceri basah.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survey, wawancara, obsevasi langsung dan dokumentasi, adapun penjelsan teknik pengumpulan data yaitu:

2.2.1. Wawancara

Wawancara adalah proses mendapatkan informasi dengan memberikan pertanyaan yang telah disediakan pada penangung jawab di industri rumah tangga XYZ. Wawancara brfokus kepada data-data serta informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti data latar belakang perusahaan, data jumlah karyawan, data gaji karyawan, data biaya produksi kopi beras, data harga beli bahan baku, data harga jual kopi beras, data penerimaan kopi beras dan data penjualan kopi beras.

2.2.2. Observasi

Melakukan pengujian mutu pada kopi beras yang dihasilkan di industri rumah tangga XYZ dan mengumpulkan data dengan pengamatan dan analisa langsung pada produksi kopi beras dengan melakukan tanya jawab secara langsung terhadap penangung jawab dan karyawan di industri. data yang diperoleh adalah gambaran proses produksi yang dilakukan, data biaya produksi, data biaya bahan baku, data jual produk, data penerimaan, data peralatan yang digunakan, data pajak gedung serta data biaya sewa lahan penjemuran.

2.2.3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan pada saat wawancara penangung jawab dan karyawan di industri rumah tangga XYZ mengenai proses produksi, biaya produksi, data biaya bahan baku, data jual produk, biaya penerimaan, biaya peralatan yang digunakan, biaya sewa lahan penjemuran dan biaya pajak.

2.3. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian pertama yaitu studi pendahuluan berupa survei lokasi penelitian dan tahap persiapan berisi persiapan sebelum dilakukan penelitian. Survei pendahuluan dilakukan dalam menghasilkan informasi mengenai bahan kopi ceri basah. Tahap kedua yaitu tahap pengumpulan data margin keuntungan mengenai biaya-biaya produksi kopi beras dari bahan kopi ceri basah dan dari bahan kopi ceri kering di industri rumah tangga XYZ.

2.4. Jenis Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, data kuantitatif adalah hasil pengukuran variabel yang didapatkan selama penelitian yang dioperasikan menggunakan instrument Aulia & Yulianti (2019). Data penelitian didapatkan dari data sekunder yang dikumpulkan dimana data ini didapatkan pada sumber lain di industri

rumah tangga XYZ. Data sekunder pada penelitian ini bersumber dari data arsip milik industri dan didapatkan atas persetujuan dari pemilik industri. Data sekunder yang dikumpulkan meliputi:

2.4.1 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh industri untuk setiap kali produksi beras, yang termasuk biaya produksi pada penelitian ini adalah:

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan sama setiap melakukan produksi, biaya ini akan tetap sama walaupun industri tidak melakukan produksi atau aktivitas bisnis mengalami fluktuatif (Pelawiten & Ilat, 2014). Data biaya tetap meliputi:

- a. Pajak yaitu pajak industri yang dikeluarkan di industri rumah tangga XYZ (Rp/hari)
- b. Biaya sewa lahan penjemuran yang dikeluarkan di industri rumah tangga XYZ (Rp/kg)
- c. Biaya Penyusutan Alat adalah biaya penyusutan terhadap peralatan yang digunakan, adapun biaya penyusutan alat dapat dihitung menggunakan metode *straight line method* pada persamaan 1.

Biaya Penyusutan Alat

$$SLD = \frac{I-S}{N} \quad (1)$$

Dimana:

SLD = Jumlah depresiasi per tahun (Rp/hari)

I = Investasi (nilai aset awal) (Rp)

S = Nilai sisa aset akhir umum produktif (Rp)

N = Lamanya aset akan didepresiasi/umur ekonomis (Tahun)

2. Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang berubah dan memiliki hubungan langsung dengan tingkat produksi dalam suatu siklus produksi atau penjualan.

- a. Biaya bahan baku. Bahan baku utama pembuatan kopi beras yaitu kopi ceri (Rp/kg). Kopi ceri yang digunakan ada dua jenis yang dibeli dari masyarakat
- b. Biaya bahan bakar untuk bahan bakar mesin dan peralatan.
- c. Biaya tenaga kerja yaitu upah tenaga kerja yang dibayarkan setiap kali produksi (Rp/produksi). Tenaga kerja pada industri ini berjumlah 4 orang.
- d. Biaya tambahan yaitu biaya pembantu dalam proses industri berupa kemasan. Kemasan yang digunakan untuk mengemas kopi beras yaitu karung.

2.4.2. Harga Penjualan

Harga penjualan merupakan harga kopi beras per kg yang diketahui dari industri rumah tangga XYZ dalam satu kali melakukan produksi.

2.5. Analisis Data

2.5.1 Nilai Keuntungan Kopi Beras

Keuntungan kopi beras dianalisis dengan cara menghitung selisih antara penerimaan atau keuntungan dengan total biaya yang digunakan. Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis secara deskriptif adapun data yang dikumpulkan dalam menganalisis keuntungan kopi beras adalah :

1. Biaya produksi kopi beras di industri rumah tangga XYZ. Biaya produksi dapat dihitung menggunakan persamaan 2 berikut ini

$$TC = TFC + TVC \quad (2)$$

Dimana :

TC = Total dari keseluruhan biaya produksi kopi beras (Rp/Produksi)

TFC = Total biaya tetap kopi beras (Rp/Produksi)

TVC = Total biaya variabel kopi beras (Rp/Produksi)

(Idsan, Taib, & Hadiguna, 2020)

2. Penerimaan atau pendapatan yaitu keseluruhan pemasukan dalam produksi kopi beras di industri XYZ. Penerimaan dapat dihitung menggunakan Persamaan 3 berikut ini:

$$TR = p \cdot Q \quad (3)$$

Keterangan : P adalah harga dan Q adalah jumlah produksi

(Rawis, Panelewen, & Mirah, 2016)

3. Nilai keuntungan kopi beras
Rumus menghitung keuntungan menurut Heriani, Zakaria, & Soelaiman, (2013) menggunakan persamaan 4 sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \quad (4)$$

Dimana :

π = Keuntungan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

2.5.2 Revenue Cost Ratio (R-C Ratio)

Revenue Cost Ratio merupakan perbandingan antara penerimaan yang diperoleh dan total keseluruhan biaya yang dikeluarkan waktu produksi, secara matematik R-C Ratio dapat dihitung menggunakan persamaan 5 sebagai berikut:

$$R - C \text{ Ratio} = \frac{\text{Penerimaan}}{N \text{ Total Biaya}} \quad (5)$$

Keterangan:

R-C Ratio = Nilai perbandingan penerimaan dan biaya

R = Revenue (Rp)

C = Cost (Rp)

Kriteria pengukuran pada R-C Ratio ini adalah:

R-C Ratio > 1, Usaha menguntungkan dan layak secara finansial.

R-C Ratio < 1, Usaha tidak menguntungkan dan tidak layak secara finansial.

R-C Ratio = 1, Usaha berada pada posisi titik impas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Keadaan Umum Usaha

Usaha kopi beras ini merupakan salah satu usaha Industri Rumah Tangga yang bergerak dalam bidang pengolahan buah kopi robusta menjadi kopi beras dan kopi bubuk siap seduh. Industri Rumah Tangga ini berdiri sejak 23 April 1999 terletak di Desa Barat Wetan Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. Pemilik industri ini adalah Bapak Eka Sugiarto dan penanggung jawabnya Bapak Suyanto (Bandot), sehingga industri ini dikenal juga dengan nama Industri Rumah Tangga XYZ. Industri ini memiliki luas bangunan 20x30 m, memiliki 2 macam mesin pengolahan kopi ceri, 1 macam mesin penggilingan serbuk kopi dan memiliki 4 orang karyawan.

3.2 Biaya Produksi kopi Beras

3.2.1 Biaya Tetap (FC)

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung kepada jumlah produk yang telah diproduksi (Mirah, Maweikere, Olfie, & Benu, 2022). Industri ini mengeluarkan biaya tetap dalam satu kali produksi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Keseluruhan Biaya Tetap dalam Satu Kali Produksi

Uraian	Biaya (Rp)
Biaya pajak	2.499,98
Biayasewa lahan penjemuran	312.000
Biaya depresiasi (penyusutan alat)	14.428,51
Total Biaya Tetap	328.928,49

Berdasarkan Tabel 1 besaran biaya tetap untuk kopi beras dari bahan kopi ceri basah secara keseluruhan yang dikeluarkan industri rumah tangga XYZ dalam satu kali produksi sebesar Rp 328.928,49. Biaya penyusutan peralatan senilai Rp. 14.428,51 adapun peralatan yang digunakan berupa peralatan yang digunakan dalam produksi pada penelitian ini yaitu serokan, ember, ayakan, timbangan duduk, terpal, pulper dan huller.

3.2.2. Biaya Variabel (VC)

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan tergantung besar kecilnya produksi, dapat berubah seiring terjadinya perubahan terhadap volume produk yang diproduksi dalam suatu usaha (Fadila, Ummasyroh, Herawati, & Amiros, 2023). Pada industri rumah tangga XYZ biaya variabel didapatkan dari biaya bahan baku, biaya bahan bakar, biaya upah dan tenaga kerja, serta biaya tambahan berupa karung dan tali rafia. Tabel 2 merupakan biaya variabel kopi beras yang diperoleh dari industri rumah tangga XYZ dalam satu kali produksi.

Tabel 2. Rincian Keseluruhan Biaya Variabel dalam Satu Kali Produksi

Komponen Biaya	Jumlah	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
Biaya bahan baku (Kopi ceri basah)	1.560 kg	3.846	5.999.760
Biaya bahan bakar <i>pulper</i> dan <i>huller</i> (solar)	18 liter	6.800	122.400
Biaya tenaga kerja			
• Upah penjemuran	1.560 kg	2.000	3.120.000
• Upah penggilingan kopi beras	858 kg	800	686.400
• Upah pencampuran dan pengemasan	686 kg	200	137.200
Biaya tambahan (kemasan)			
• Karung	7 karung	2.000	14.000
• Tali rafia	1 gulung	5.000	5.000
Total Biaya Variabel			10.084.760

3.2.3 Total Biaya Keseluruhan

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang telah dikeluarkan industri untuk memproduksi produk kopi beras. Total biaya yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga

XYZ didapatkan dari penjumlahan hasil dari perhitungan biaya tetap dan biaya variabel. Total keseluruhan biaya untuk sekali produksi pada industri rumah tangga XYZ dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Total Keseluruhan Biaya Produksi Kopi Beras Satu Kali Produksi

Uraian	Jumlah (Rp)
Biaya Tetap	328.928,49
Biaya Variabel	10.084.760
Total	10.413.688,5

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil perhitungan total keseluruhan biaya yang digunakan dalam memproduksi kopi beras adalah sebesar Rp. 10.413.688,5.

3.3 Penerimaan

Penerimaan merupakan total pemasukan yang diterima dari hasil produksi sebelum dilakukan pengurangan terhadap biaya-biaya lainnya selama kegiatan proses produksi (Fatmawati, Agustin, & Pratama, 2021). Produk kopi beras dijual dengan harga yang Rp 26.000/kg. Rincian keseluruhan jumlah total penerimaan yang didapat oleh industri rumah tangga XYZ dalam satu kali produksi dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Total Penerimaan Kopi Beras dalam Satu Kali Produksi

Komponen Penerimaan	Harga (Rp)	Jumlah (kg)	Total Penerimaan (Rp)
Kopi beras	26.000	686	17.836.000

Berdasarkan Tabel 4 besaran penerimaan untuk kopi beras dari bahan kopi ceri basah secara keseluruhan yang didapatkan industri rumah tangga XYZ dalam satu kali produksi sebesar Rp 17.836.000.

3.4. Analisis Finansial Usaha

3.4.1 Analisis Keuntungan

Keuntungan merupakan total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi, atau penerimaan bersih dari hasil produksi (Noviansyah, Fauzi, & Arida, 2019). Rincian keseluruhan keuntungan yang didapat oleh industri rumah tangga XYZ dalam satu kali produksi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rincian Keuntungan Kopi Beras dalam Satu Kali Produksi

Komponen Keuntungan	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Keuntungan (Rp)/produksi	Total Keuntungan (Rp)/kg
Kopi beras	17.836.000	10.413.688,5	7.422.311,5	10.819,69

Berdasarkan Tabel 5 besaran keuntungan kopi secara keseluruhan yang didapatkan industri rumah tangga XYZ dalam satu kali produksi sebesar Rp 7.422.311,5, apabila dijadikan kedalam per kg keuntungannya sebesar Rp 10.819,69. Hasil yang didapatkan diketahui bahwa pengolahan kopi beras robusta untung karena total biaya dapat ditutupi oleh total penerimaan yang didapatkan. Industri rumah tangga XYZ rentan terhadap harga bahan baku yang fluktuatif, sesuai dengan pernyataan Rangkuti (2019) bahwa industri rumah tangga rentan terhadap fluktuatif harga dari bahan baku yang nantinya akan mempengaruhi kelayakan finansial usaha. Maka analisis finansial pada

industri ini diperlukan untuk melihat keberlanjutan dari usaha yang sedang berjalan agar layak dan tidak mengalami kerugian.

Produk dari industri rumah tangga memiliki beberapa perbedaan dari produk komersial lainnya disamping harga yang bisa bersaing, dikarenakan usaha ini memiliki keunggulan dengan biaya produksi yang relatif lebih rendah sehingga harga yang diberikan juga lebih ekonomis bagi konsumen. Dimana menurut Dian, Wawo, & Saiful, (2019) harga produksi sangat berperan dalam menentukan harga jual dari produk yang dihasilkan sehingga harga jual bisa bersaing dengan harga pasar atau industri lain.

3.4.2 Revenue Cost Ratio (R-C Ratio)

R-C Ratio pada penelitian ini digunakan untuk menentukan tingkat kelayakan finansial usaha industri rumah tangga XYZ dari segi penerimaan (Erson et al., 2024). Menghitung nilai R-C Ratio memberikan gambaran suatu usaha dengan pendapatan yang dihasilkan dimana banyaknya pendapatan yang diterima lebih besar dari besarnya nilai biaya pengeluaran maka dari kondisi tersebut dapat dikatakan suatu usaha memperoleh keuntungan. Dengan menganalisis R-C Ratio akan mengetahui nilai perbandingan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga XYZ dalam satu kali produksi. Adapun pada penelitian ini perhitungan R-C Ratio untuk satu kali produksi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Perhitungan *Revenue Cost Ratio* Satu Kali Produksi

Uraian	Biaya (Rp)
Biaya Tetap	328.928,49
Pajak	2.499,98
Biaya sewa lahan penjemuran	312.000
Biaya penyusutan alat (depresiasi)	14.428,51
Biaya Variabel	10.084.760
Bahan baku	5.999.760
Biaya bahan bakar (solar)	122.400
Biaya tenaga kerja	3.120.000
a. Upah penjemuran	686.400
b. Upah penggilingan kopi beras	
c. Upah pencampuran dan pengemasan	137.200
Biaya tambahan (kemasan)	
a. karung	14.000
b. tali rapia	5.000
Biaya (<i>cost</i>)	10.413.688,5
Hasil produksi kopi kopi beras (penerimaan)	17.836.000
R-C ratio	1,71

Berdasarkan Tabel 6 biaya (*cost*) kopi beras dari bahan kopi ceri basah berasal dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel yaitu sebesar Rp. 10.413.688,5 dan penerimaan (*revenue*) berasal dari penjumlahan hasil produksi kopi beras dari bahan kopi ceri basah yaitu Rp. 17.836.000. *Revenue Cost Ratio* merupakan perbandingan antara

nilai penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*) yang dikeluarkan, sehingga diperoleh nilai R-C *ratio* untuk kopi beras dari bahan kopi ceri basah sebesar 1,71. Perhitungan dikatakan layak ketika R-C *Ratio* > 1. Hasil perhitungan industri rumah tangga XYZ besar dari 1 sehingga usaha kopi beras layak untuk dijalankan. Berdasarkan hasil yang berarti pada setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1,17 (Erson et al., 2024).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis datang yang dilakukan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa usaha kopi beras industri rumah tangga XYZ mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 7.422.311,5 untuk satu kali produksi. Berdasarkan Analisis finansial R-C *Ratiodiperoleh* perhitungan sebesar 1,17 sehingga usaha layak untuk dilanjutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asman, N. (2021). Studi Kelayakan Bisnis (Pedoman Memulai Bisnis Era Revolusi Industri 4.0). Penerbit Adab. 150 hal
- Aulia, A. R., & Yulianti, A. . (2019). Pengaruh City Branding “A Land Of Harmony” Terhadap Minat Berkunjung dan Keputusan Berkunjung Ke Puncak, Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah MEA*, 3(3), 71. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp67>
- BPS. (2023). Statistik Indonesia 2023. *Badan Pusat Statistik*. Indonesia. Retrieved from <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Dian, P., Wawo, A., & Saiful, M. (2019). Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 111–132.
- Erson, D. A., Indah, P. N., & Atasa, D. (2024). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Coffee Defect Robusta di CV Kopi Citarasa Persada. *Mimbar Agribisnis*, 10(2), 2511–2518.
- Fadila, D., Ummasyroh, Herawati, Y., & Amiros, F. (2023). Break Event Point Analysis as Finance Strategy at Coffee Roastery. *Prosiding Semnas First*, 1(2), 81–87.
- Fatmawati, E. W., Agustin, F., & Pratama, W. A. (2021). Kelayakan Usahatani Hidroponik Pakcoy yang Dibudidayakan di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Agribest*, 5(2), 72–77.
- Heriani, N., Zakaria, W. A., & Soelaiman, A. (2013). The Profit and Risk Analysis of Tomato Farming in Sumberejo Subdistrict of Tanggamus Regency. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 1(2), 169–173.
- Idsan, R. S., Taib, G., & Hadiguna, R. A. (2020). Analisis Nilai Tambah Kopi Robusta Pada Home Industry Kepahiang Value Added Analysis Robusta Coffee in Home Industry. *Jurnal Agroindustri*, 10(2), 88–98.
- Julianti, R. I., & Pratama, F. E. A. (2024). Analisis Kelayakan Finansial dan Non Finansial Usaha Agroindustri Kopi. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 103–111. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2712>
- Mirah, V., Maweikere, A. J. M., Olfie, D., & Benu, L. S. (2022). Analisis Keuntungan Usaha Industri Rumah Tangga Kopi Robusta Bubuk Biji Merah Di Desa Liberia Timur Kecamatan Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Agrirud*, 3(4), 459–468.
- Noviansah, Mohd. R., Fauzi, T., & Arida, A. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Pengolahan Kopi Bubuk di Kota Banda Aceh (Studi Kasus pada Usaha Kopi Bubuk Solong Kopi). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, 4(4), 71–80. www.jim.unsyiah.ac.id/JFP
- Pelawiten, A., & Ilat, V. (2014). Analisis Cost Volume Profit untuk Perencanaan Laba pada UD Gladys Bakery. *Jurnal EMBA*, 2(2), 1670–1681.
- Rangkuti, F. (2019). Analisis Risiko Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah. Jakarta: Mitra

Wacana Media.

- Rawis, J. E. ., Panelewen, V. V. J., & Mirah, A. D. (2016). Analisis Keuntungan Usaha Kecil Kuliner dalam Upaya Pengembangan UMKM Di Kota Manado (Studi Kasus Usaha Katering Miracle Ranotana Weru). *Jurnal EMBA*, 4(2), 106–119. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/12527>
- Romdhon, M. M., Andani, A., & Ayu, A. M. (2018). Sensitivitas Kelayakan Finansial Pengolahan Kopi Bubuk. *Jurnal AGRISEP*, 17(1), 31–38. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.17.1.31-38>
- Solehan, F. (2021). Karakteristik Fisik, Kimia dan Organoleptik Kopi Robusta Berdasarkan Lama Waktu Resting Pasca Penyangraian (Roasting). Skripsi. Program Studi Teknologi Industri Pertanian. Jurusan Teknologi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu.
- Syabena, M. F., Yonariza, & Nofialdi. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Agroindustri Kopi Bubuk di Nagari Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Agri Sains*, 7(2), 163–174.